

PELATIHAN LITERASI INVESTASI BAGI GENERASI MUDA UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL BERKELANJUTAN

Ismi Fitri Aulia^{1*}, Fadali Rahman², Runik Puji Rahayu³, Achmarul Fajar⁴

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Madura

²Prodi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Madura

^{3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura

Email: ismi@unira.ac.id^{1*}, fadali.rahman@unira.ac.id², runik84@gmail.com³,
fajar@unira.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi pasar modal pada generasi muda di Pamekasan. Rendahnya literasi keuangan pada kelompok usia muda menjadi latar belakang utama pelaksanaan kegiatan ini. Program dilaksanakan melalui edukasi yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung menggunakan aplikasi investasi. Peserta kegiatan berjumlah 70 orang yang terdiri dari siswa, mahasiswa, dan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait literasi keuangan, pasar modal, dan mekanisme investasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 29,2% menjadi 79,2% dengan tingkat peningkatan sebesar 50% yang tergolong sangat efektif. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek mekanisme investasi berbasis aplikasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis teori dan praktik efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan investasi generasi muda. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijak serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal.

Kata kunci: Literasi Investasi, Galeri Investasi, Pasar Modal

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan kelompok strategis dalam pembangunan ekonomi karena mereka akan menjadi penggerak utama aktivitas produktif di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan produktivitas generasi muda perlunya pemahaman mengenai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, perencanaan investasi, dan manajemen risiko (Hidayat et al., 2023). Penelitian Relwani,(2025) menjelaskan generasi muda yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, menabung secara konsisten, serta mempertimbangkan risiko sebelum melakukan investasi. Pentingnya investasi sejak dini harus menjadi kesadaran yang dimulai dengan merancang manajemen keuangan yang baik (Patmasari et al., 2025). Namun, generasi muda menghadapi tantangan besar tentang literasi keuangan terkait investasi (Yahya et al., 2025). Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami risiko dan manfaat investasi (Pangestika & Rusliati, 2019). Selain generasi muda peran perempuan memainkan

peran krusial dalam ekonomi. Penelitian Saputra, (2026) memaparkan keberadaan perempuan di dewan dapat meningkatkan efisiensi investasi dengan mengurangi risiko *over-investment* maupun *under-investment*, terutama ketika perusahaan menghadapi peluang nilai yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya penting bagi generasi muda secara umum, tetapi juga bagi perempuan sebagai bagian dari kelompok produktif yang memiliki kontribusi besar terhadap pengelolaan keuangan keluarga maupun pengambilan keputusan dalam investasi.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dilakukan OJK-BP SNLIK 2025 menunjukkan literasi keuangan nasional naik menjadi 66,46% dan inklusi keuangan 80,51%, didorong oleh digitalisasi dan kelompok produktif, namun masih ada kesenjangan signifikan antara literasi (pemahaman) dan inklusi (penggunaan), terutama pada kelompok rentan seperti perempuan, perdesaan, berpendidikan rendah, dan pekerja sektor informal. Selain itu SNLIK 2025 yang dilakukan OJK-BPS melibatkan responden usia 15 hingga 79 tahun, dengan hasil menunjukkan kelompok usia produktif (18-35 tahun) memiliki literasi dan inklusi keuangan tertinggi, sementara kelompok usia 15-17 tahun dan 51-79 tahun (generasi muda) menjadi fokus prioritas karena indeksnya lebih rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan sejak usia muda agar kemampuan pengelolaan keuangan dan investasi dapat terbentuk lebih optimal. Rendahnya literasi keuangan pada generasi muda juga menyebabkan meningkatnya risiko terjebak pada investasi ilegal atau investasi bodong. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa generasi muda masih menjadi kelompok yang rentan terhadap penawaran investasi ilegal karena keinginan memperoleh keuntungan secara instan, kurangnya pemahaman terkait legalitas investasi, serta mudah terpengaruh informasi di media sosial (OJK, 2024). Kondisi tersebut mengakibatkan banyak anak muda mengalami kerugian finansial akibat penipuan investasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemahaman mengenai investasi yang aman masih perlu ditingkatkan, khususnya pada generasi muda sebagai kelompok pengguna aktif media digital.

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda dan perempuan, khususnya generasi Z, menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius karena keputusan finansial yang mereka ambil pada usia muda berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi di masa depan. Selain itu pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi krusial dikarenakan mampu mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi dan partisipasi di pasar modal (Fajri et al., 2026). Salah satu langkah dalam meningkatkan literasi keuangan dalam berinvestasi dengan melakukan pelatihan. Berdasarkan penelitian Badriatin et al., (2020) pelatihan mengenai literasi keuangan yang dilakukan sejak dini mampu memberikan dampak positif pada perilaku keuangan remaja di masa depan. Pelatihan literasi keuangan tidak terfokus hanya dalam pemberian materi tetapi juga membentuk pola pikir positif dalam mengelola keuangan yang sehat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Apriliani, (2023) menyatakan pelatihan peningkatan literasi keuangan sejak dini dapat membantu mengembangkan hubungan yang sehat dengan uang, membuat keputusan yang berdasar, dan menghindari masalah keuangan. Bursa Efek Indonesia Merupakan wadah dalam meningkatkan literasi keuangan terkait investasi. Sarana dan praktik dalam mengembangkan literasi keuangan ialah galeri invesasi bursa efek Indonesia yang untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada kalangan akademis. Selain itu galeri investasi bursa efek Indonesia sarana edukasi dan praktik untuk mengenalkan produk-produk Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti saham, reksa dana, obligasi, dll., terutama bagi akademisi dan

masyarakat, dengan konsep 3-in-1 (BEI, Perguruan Tinggi, Sekuritas) untuk memfasilitasi transaksi online dan pembelajaran pasar modal secara langsung dan salah satu usaha dari Galeri Investasi bursa efek Indonesia (GIBEI).

Melalui peran tersebut, GIBEI diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan dengan memberikan pengetahuan pasar modal kepada generasi muda di Kabupaten Pamekasan. Pemilihan pelatihan di kabupaten pamekasan dikarenakan menurut data Badan Pusat Statistik karena wilayah ini memiliki 901,7 ribu jiwa penduduk dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 79,85% (BPS, 2025). Tingginya angka partisipasi ini didominasi oleh kelompok usia produktif, yang menjadikannya motor penggerak utama perekonomian daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi dan pelatihan literasi keuangan berbasis investasi pasar modal melalui pendekatan teori dan praktik secara langsung. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pengenalan instrumen investasi, serta praktik membeli dan menjual saham di pasar modal melalui pendampingan GIBEI bekerja sama dengan Phintraco Sekuritas sebagai mitra sekuritas. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman praktik investasi yang lebih aplikatif kepada peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan generasi muda mampu memanfaatkan uang saku yang dimiliki ke arah yang lebih produktif melalui kebiasaan menabung dan berinvestasi secara bijak di pasar modal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk gebrasi muda pamekasan yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat. Mereka diarahkan dengan memberikan edukasi investasi pasar modal sejak dini. Para remaja dini tidak memahami instrument investasi di pasar modal serta manfaatnya dan remaja dini tidak mengetahui cara berinvestasi. Berikut Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan perencanaan kegiatan terlebih dahulu. Hal-hal yang dilakukan dalam tahapan pertama ini yaitu identifikasi masalah. Tim pengabdian mengidentifikasi masalah yang sedang marak dihadapi masyarakat beberapa waktu terakhir ini. Kemudian menentukan tujuan serta sasaran agar didapatkan hasil yang maksimal. Setelahnya tim mnyusun kegiatan termasuk teknik pelaksanaan, waktu dan tempat kegiatannya serta menyusun anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pengabdian.

2. Tahap persiapan

Pada tahapan ini ada beberapa hal yang akan dilakukan tim pengabdian antara lain penyusunan materi, membuat susunan tim, koordinasi dengan pihak terkait, menyiapkan peralatan dan fasilitas. Penyusunan materi disiapkan oleh anggota tim yang bertugas menyampaikan presentasi. Untuk persiapan peralatan dan fasilitas, tim bekerja sama dengan pihak pengelola tempat kegiatan pengabdian.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pemilihan Metode ceramah dikarenakan ceramah merupakan satu teknik penyampaian materi yang dilakukan secara lisan oleh narasumber kepada audiens (Fahmi, 2022). Pada

pelaksanaannya, pembicara menyampaikan informasi kepada kelompok peserta dalam jumlah besar dengan interaksi langsung yang relatif terbatas. Metode ini menekankan pada penyampaian pengetahuan secara sistematis agar peserta dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan. Pada tahapan kegiatan pengabdian ini, para peserta akan berkumpul di ruang pertemuan dan diawali dengan prolog tujuan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, tim memberikan pembelajaran melalui presentasi materi antara lain materi literasi keuangan secara umum dan investasi pasar modal, materi mekanisme investasi dan cara pemilihan saham. Selanjutnya Pada kegiatan pengabdian ini, peserta akan diberikan waktu khusus untuk bertanya kepada narasumber dan pertanyaan akan dijawab oleh narasumber. Selain itu, narasumber akan mendiskusikan kasus-kasus nyata tentang literasi keuangan, pengelolaan laporan keuangan dan investasi bersama peserta.

4. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menilai tingkat efektivitas, dampak, serta keberhasilan program. Melalui proses evaluasi, penyelenggara memperoleh umpan balik yang berguna sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan di masa mendatang. Evaluasi dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur capaian hasil kegiatan secara menyeluruh. Penilaian keberhasilan dilakukan melalui survei pra dan pascapelaksanaan kegiatan guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan investasi. Data hasil survei tersebut digunakan untuk menilai efektivitas materi dan metode yang diterapkan, sekaligus menjadi acuan dalam penyempurnaan program pengabdian selanjutnya. Dengan pendekatan evaluasi yang terstruktur, diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi secara berkelanjutan .

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1. Diagram tersebut menjelaskan alur kegiatan yang terdiri atas tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi pasar modal pada generasi muda di Kabupaten Pamekasan.



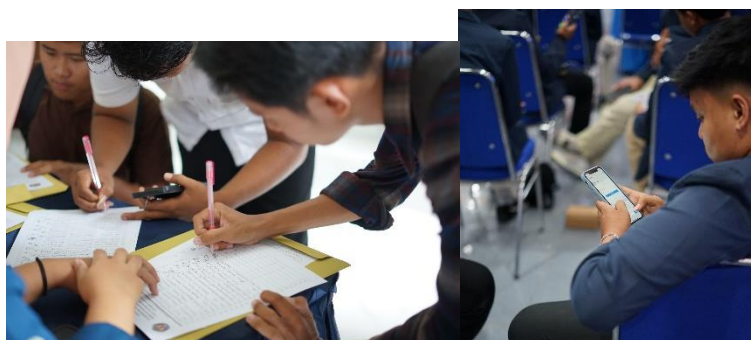
Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pasar modal pada siswa, mahasiswa dan masyarakat lah dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Kegiatan ini diikuti oleh 70 orang yang terdiri dari siswa , mahasiswa, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Aula Rektorat Universitas Madura pada tanggal 25 November 2025 dengan durasi kegiatan selama satu hari penuh dari pukul 08.00 hingga 13.00 WIB.

1. Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah melalui koordinasi dengan pihak peserta. Yang dimana sebelum acara di mulai peserta diberikan kuis pretest untuk melihat pengetahuan terkait literasi keuangan tentang investasi. Hasil identifikasi memiliki keberagaman hal ini terkait juga mengenai latar belakang peserta yang terdiri dari siswa, mahasiswa dan masyarakat yang dimana hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan masyarakat dan juga beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang pasar modal dan investasi. Berdasarkan survei awal, hanya 12% siswa yang pernah mendengar istilah pasar modal, dan tidak ada satupun siswa yang memahami cara berinvestasi saham. Temuan ini sejalan dengan data SNLIK 2025 yang menunjukkan tingkat literasi keuangan kelompok usia 15-17 tahun hanya mencapai 51,70%. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang bisa diterima bagi semua peserta. Tim menyiapkan 2 modul utama yaitu: (1) Pengenalan Literasi Keuangan dan Pasar Modal, (2) Mekanisme Investasi dan Cara Pemilihan Saham. Selain itu, tim juga mempersiapkan perangkat pendukung berupa video edukasi, simulasi aplikasi trading, dan kuesioner post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan.



Gambar 2. Pengisian Daftar Hadir Peserta Dan Pengisian Pretest Pengetahuan Investasi Awal Peserta

2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi dimulai dengan pembukaan dan prolog yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian. Pada sesi ini, peserta diberikan edukasi mengenai pemahaman serta tujuan dan manfaat kegiatan bagi pengembangan literasi keuangan tentang investasi sejak dini untuk di masa depan. Sesi pertama membahas materi literasi keuangan secara umum dan pengenalan pasar modal. Narasumber menjelaskan pentingnya mengelola keuangan sejak dini, perbedaan menabung dan berinvestasi, serta peran pasar modal dalam perekonomian di Indonesia. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif menggunakan presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan video animasi untuk mempermudah pemahaman peserta. Kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan tentang investasi dalam

dunia nyata kepada para peserta. Mereka menyimak dengan penuh perhatian selama pemaparan materi dan menunjukkan antusiasme tinggi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait perbedaan saham dan Reksadana serta bagaimana caranya melakukan pemilihan saham yang tepat untuk investasi. Setelah sesi pertama, peserta diberikan waktu istirahat (*coffee break*) selama 10 menit. Waktu istirahat ini juga dimanfaatkan oleh peserta untuk berdiskusi informal dengan narasumber dan sesama peserta, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan interaktif. Sesi kedua fokus pada mekanisme investasi dan cara pemilihan saham. Narasumber menjelaskan langkah-langkah membuka rekening efek, cara melakukan transaksi jual beli saham dengan menggunakan mitra Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yakni Phintraco Sekuritas dengan aplikasi profit Anyware untuk memperjelas implemtasi materi dengan mendemotrasikan langsung dengan apliaksi. Pada kegiatan ini memebrikan kesempatan bagi peserta untuk mencoba langsung mengenai aplikasi untuk investasi. Pada sesi kedua Antusiasme peserta semakin meningkat karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana proses investasi saham dilakukan.



Gambar 3. Pemaparan Materi Terkait Investasi Dan Proses Investasi Saham Pada Aplikasi Mitra Galeri Investasi FEB UNIRA

3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, narasumber mengangkat beberapa kasus nyata terkait kesalahan umum yang dilakukan investor pemula, seperti tergiur investasi bodong, membeli saham berdasarkan rumor, dan panic selling saat harga saham turun. Peserta aktif berdiskusi dan memberikan pendapat mereka tentang bagaimana seharusnya menghadapi situasi tersebut.



Gambar. 4 Sesi DiskusiTanya Jawab Dengan Peserta Mengenai Investasi

Beberapa pertanyaan menarik yang diajukan peserta antara lain: "Berapa modal minimal untuk mulai investasi saham?", "Bagaimana cara membedakan investasi yang aman

dan investasi bodong?", "bagaimana caranya menganalisis saham yang potensial untuk berinvestasi?", "apa yang di lakukan jika investasi kita mengalami kerugian?" serta "Saham apa yang cocok untuk pemula?". Narasumber menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan memberikan contoh konkret yang mudah dipahami. Sesi tanya jawab berlangsung selama 45 menit dan menunjukkan tingginya minat peserta untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi pasar modal.

4. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi keberhasilan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh seluruh peserta. Kuesioner berisi 20 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup pemahaman tentang literasi keuangan, pengetahuan pasar modal, mekanisme investasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mendapatkan materi mengenai investasi.

Lampiran instrumen evaluasi pre-test dan post-test disusun untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Daftar pertanyaan instrumen evaluasi sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pre Tes Dan Post Tes

No	Aspek Penilaian	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Literasi Keuangan	Konsep dasar literasi keuangan	Apa yang dimaksud dengan literasi keuangan?
2	Pemahaman Literasi Keuangan	Pengelolaan keuangan pribadi	Mengapa penting membuat perencanaan keuangan?
3	Pemahaman Literasi Keuangan	Pengelolaan uang saku	Apa manfaat menyisihkan uang saku untuk menabung?
4	Pemahaman Literasi Keuangan	Pengendalian pengeluaran	Pengeluaran prioritas sebaiknya digunakan untuk apa?
5	Pemahaman Literasi Keuangan	Dana darurat	Apa fungsi dana darurat dalam pengelolaan keuangan?
6	Pemahaman Literasi Keuangan	Risiko keuangan	Apa dampak dari pengelolaan keuangan yang buruk?
7	Pengetahuan Pasar Modal	Konsep pasar modal	Apa yang dimaksud dengan pasar modal?
8	Pengetahuan Pasar Modal	Instrumen investasi	Manakah yang termasuk produk pasar modal?
9	Pengetahuan Pasar Modal	Investasi saham	Apa yang dimaksud dengan saham?
10	Pengetahuan Pasar Modal	Fungsi Bursa Efek Indonesia	Apa fungsi Bursa Efek Indonesia (BEI)?
11	Pengetahuan Pasar Modal	Keuntungan investasi	Apa keuntungan investasi saham?
12	Pengetahuan Pasar Modal	Risiko investasi	Apa risiko yang dapat terjadi dalam investasi saham?
13	Pengetahuan Pasar Modal	Investor	Siapa yang disebut investor?
14	Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere	Pembuatan akun investasi	Apa syarat utama membuka akun saham?
15	Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere	Penggunaan aplikasi	Apa fungsi aplikasi Profit Anywhere?

16	Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere	Login aplikasi	Langkah awal sebelum melakukan transaksi saham adalah?
17	Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere	Pembelian saham	Menu apa yang digunakan untuk membeli saham?
18	Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere	Penjualan saham	Kapan investor dapat menjual saham yang dimiliki?
19	Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere	Rekening Dana Nasabah	Apa fungsi Rekening Dana Nasabah (RDN)?
20	Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere	Keamanan transaksi	Mengapa penting menggunakan aplikasi investasi resmi dan terdaftar OJK?

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terhadap seluruh partisipan peserta yang terdiri atas mahasiswa dan masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda yang disusun berdasarkan aspek pemahaman literasi keuangan, pengetahuan pasar modal, serta mekanisme investasi saham menggunakan aplikasi Profit Anywhere. Analisis hasil evaluasi dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test peserta untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman setelah pelaksanaan kegiatan. Interpretasi kategori tingkat pemahaman peserta mengacu pada interval persentase penilaian, yaitu 0–20% dikategorikan sangat rendah, 21–40% rendah, 41–60% sedang, 61–80% tinggi, dan 81–100% sangat tinggi. Sementara itu, tingkat efektivitas kegiatan ditentukan berdasarkan persentase peningkatan hasil evaluasi peserta setelah mengikuti pelatihan, yang diklasifikasikan ke dalam kategori tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif, dan sangat efektif.

Berdasarkan hasil pengolahan data pre-test dan post-test, diperoleh peningkatan pemahaman peserta pada setiap aspek penilaian. Adapun hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pre Test Dan Post Test Kegiatan

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test (%)	Kategori Awal	Rata-rata Post-test (%)	Kategori Akhir	Peningkatan (%)	Tingkat Efektivitas
Pemahaman Literasi Keuangan	35,2	Rendah	82,5	Tinggi	47,3	Sangat Efektif
Pengetahuan Pasar Modal	28,8	Rendah	78,3	Tinggi	49,5	Sangat Efektif
Mekanisme Investasi Saham menggunakan aplikasi profit anywhere	0,5	Sangat Rendah	75,8	Tinggi	75,3	Sangat Efektif
Rata-rata Keseluruhan	29,2	Rendah	79,2	Tinggi	50,0	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, kegiatan pengabdian kepada masyarakat

menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh aspek penilaian. Pemahaman literasi keuangan peserta meningkat dari 35,2% (kategori rendah) menjadi 82,5% (kategori tinggi), sementara pengetahuan pasar modal naik dari 28,8% menjadi 78,3%. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek mekanisme investasi saham menggunakan aplikasi *Profit Anywhere*, di mana nilai rata-rata pre-test yang sangat rendah (0,5%) meningkat drastis menjadi 75,8% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 75,3%. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 29,2% menjadi 79,2%, dengan tingkat peningkatan sebesar 50,0% yang dikategorikan sangat efektif. Temuan ini



menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang menggabungkan pemahaman konseptual dan praktik langsung berbasis aplikasi digital efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan investasi peserta secara komprehensif.

Gambar 4 Foto Bersama Dengan Trainer Dari Mitra Galeri Investasi FEB Universitas Madura

4. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi literasi keuangan dan investasi pasar modal, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta, khususnya generasi muda di Kabupaten Pamekasan. Kegiatan yang ditujukan kepada mahasiswa dan masyarakat umum mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan, pengetahuan pasar modal, serta mekanisme investasi saham berbasis aplikasi digital. Kegiatan yang menasar generasi muda, khususnya siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum di Pamekasan, berhasil menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan, terutama terkait investasi di pasar modal. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan tingkat pemahaman awal peserta masih berada pada kategori rendah, bahkan sangat rendah pada aspek mekanisme investasi. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, praktik langsung menggunakan aplikasi investasi, serta diskusi interaktif, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada seluruh aspek penilaian. Rata-rata pemahaman literasi keuangan meningkat dari 29,2% menjadi 79,2%, dengan tingkat peningkatan sebesar 50% yang tergolong dalam kategori sangat efektif. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman mekanisme investasi saham berbasis aplikasi, yang menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode edukasi yang menggabungkan pendekatan teoritis dan praktik berbasis teknologi digital mampu meningkatkan literasi

keuangan dan kesiapan generasi muda dalam berinvestasi secara lebih rasional dan terencana. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan mendukung kesejahteraan ekonomi di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, program edukasi literasi keuangan dan investasi pasar modal disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, khususnya pada kalangan pelajar dan mahasiswa di Kabupaten Pamekasan. Kegiatan pelatihan juga perlu dikembangkan melalui pendampingan praktik investasi secara berkala agar peserta memiliki pengalaman yang lebih mendalam dalam pengelolaan investasi di pasar modal. Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) FEB Universitas Madura, dan Phintraco Sekuritas perlu terus ditingkatkan guna mendukung penyediaan edukasi dan akses investasi yang lebih mudah bagi generasi muda. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan program dengan mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan dan minat investasi peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

5. REFERENSI

- Apriliani, R. (2023). *Urgensi Keterampilan Literasi Keuangan Sejak Dini : Analisis Kendala Dan Prospek*. 1(1), 1–16.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Sudiarti, S. (2020). *Pelatihan Investasi Sejak Dini Melalui Pasar Modal Pada*. 3(1), 8–16.
- Bps. (2025). *Statisti Daerah Kabupaten Pamekasan*.
- Fahmi. (2022). *Ceramah Agama Sebagai Media Komunikasi Islam Untuk Menjaga Keutuhan Pemikiran Islam Rahmatan Lil Alamin Pada Generasi Muda*. 0147, 163–173.
- Fajri, A., Indriasih, D., Astutie, Y. P., Mubarak, A., & Firmansyah, F. (2026). *Edukasi Pasar Modal Pada Siswa Sma Negeri 1 Pangkah Guna Meningkatkan Kesadaran Berinvestasi*. 5(1), 84–91.
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). *Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z*. *Akuntansi Bisnis & Manajemen*, 30(01), 61–72.
- Ojk. (2024). *Edukasi Konsumen*.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). *Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal*. 12(1), 37–42.
- Patmasari, E. K., Khafid, A., & Tristiawan, F. (2025). *Sosialisasi Mengenai Pentingnya Investasi Sejak*. 2(1), 1–10.
- Relwani, P. (2025). "Financial Literacy And Investment Decisions Among Young Adults." *International Scientific Journal Of Engineering And Management*. <https://doi.org/10.55041/lsjem04344>
- Saputra, A. R. (2026). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Non-Keuangan Pada Jakarta Islamic Index 70 Periode 2020 – 2023*. 3(1), 80–90.
- Yahya, N. F., Sahabuddin, R., Amin, A. N., & Sulolipu, A. A. (2025). *Analysis Of Coastal Tourism Development Strategy In Indonesia To Improve Community Economy*. *Economics And Business Journal (Ecbis)*. <https://doi.org/10.47353/Ecbis.V2i6.199>